

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V-A SD ST. YOSEF SIDIKALANG TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Indha Khania Kaban
SD St. Yosef Sidikalang
e-mail: indha.khania@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga Maret 2025. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 siswa (16 laki-laki dan 19 perempuan). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes yang digunakan adalah observasi untuk mengamati pelaksanaan tindakan peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian terlihat adanya peningkatan, ini terlihat dari hasil jawaban siswa dan terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis siswa. Demikian juga hasil belajar dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan mulai dari tahap pra siklus dengan nilai rata-rata 63, 97. Nilai rata-rata siklus pertama adalah 74, 41 dan nilai rata-rata pada siklus kedua adalah 85, 29. Terlihat bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Kata Kunci: Cerita Pendek, Keterampilan Menulis, Media Gambar Seri

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of using serial picture media on improving the short story writing skills of fifth-grade students at SD St. Yosef Sidikalang. The research method used is Classroom Action Research, which was conducted from February to March 2025. The subjects of this study consisted of 35 students (16 male and 19 female). Data collection was done through observation, documentation, and tests. Observation was used to monitor the implementation of the students' actions. The data analysis used is quantitative analysis. The results obtained from the implementation of the research show an improvement, as seen from the students' answers and an increase in their writing skills. Likewise, the learning outcomes from each action show progress, starting from the pre-cycle phase with an average score of 63, 97. The average score in the first cycle was 74,41, and the average score in the second cycle was 85, 29. It is evident that there was an improvement in students' writing skills in each cycle. Therefore, it can be concluded that the use of serial picture media can improve short story writing skills.

Keywords: Short Story, Writing Skills, Serial Picture Media

PENDAHULUAN

Belajar sebaiknya berlangsung secara menyenangkan. Belajar secara menyenangkan dapat mengkondisikan belajar siswa lebih optimal. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila seorang guru dapat mengelola kelas, memahami kondisi dan kebutuhan siswanya serta dapat mengemas suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Penyampaian materi dengan media pendidikan yang bermutu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Belajar bahasa terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar.

Salah satu keterampilan yang dipelajari siswa adalah menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara tertulis dengan menuangkan gagasan, ide, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh setiap pembacanya sehingga dapat menciptakan suatu karya. Dalam hal menulis cerita pendek kemampuan siswa kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang masih rendah yang terlihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Guru menjelaskan atau menyampaikan materi namun siswa lebih cenderung berbicara dengan teman sebangku atau melakukan kegiatan lainnya dan siswa juga tidak tertarik jika pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan. Saat guru memberikan tes untuk menuliskan cerita pendek (cerpen) banyak siswa yang merasa sulit untuk mengembangkan ide, alur cerita, dan gagasannya sehingga cerita yang ditulis hanya tiga sampai empat kalimat saja. Begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita pendek (cerpen) siswa merasa bosan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya berbicara saja tanpa menggunakan media sehingga minat belajar siswa rendah dan sulit untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis cerita pendek.

Dari penjelasan permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan melakukan kegiatan menulis yang benar dan perlu adanya latihan dalam menulis. Seorang guru perlu merencanakan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa secara aktif untuk belajar khususnya dalam menulis cerita pendek. Peneliti merencanakan untuk menggunakan media gambar seri dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada materi cerita pendek dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kreatif.

Peneliti memilih gambar seri karena media gambar seri dapat dilihat, memiliki karakter sederhana, mudah dipahami, serta dapat merangsang siswa untuk berimajinasi atau menuangkan isi pikirannya sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan menulis dan dapat menarik perhatian siswa. Media gambar seri mudah didapatkan dan sering dijumpai di sekitar siswa. Selain itu biaya yang diperlukan cukup terjangkau sehingga dapat menggunakan gambar yang bervariasi. Dengan adanya variasi gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa, merangsang proses belajar. Siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan juga akan merangsang siswa untuk berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat, mengaitkan antara satu kegiatan dengan kegiatan berikutnya. Soejito dan Nugroho (2019) mengemukakan bahwa karangan atau tulisan yang baik adalah yang ditulis sesuai dengan urutan yang logis. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang Tahun Pelajaran 2024-2025".

LANDASAN TEORI

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Muchlisin Riadi (2022), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan, kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata, dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Marlina dan Solehun (2021), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat

tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan agar orang lain yang membaca memahami isinya dengan baik dan sebagai alat komunikasi yang produktif dan ekspresif karena seseorang dapat menuangkan setiap perasaan yang dimiliki tanpa ada batasan.

Ada beberapa jenis tulisan yang sering diajarkan dalam pendidikan dan digunakan oleh siswa dalam konteks pembelajaran menulis, yaitu:

1) **Tulisan Naratif**

Tulisan naratif adalah tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau cerita, baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Dalam tulisan naratif, biasanya terdapat unsur-unsur seperti karakter, latar, dan alur cerita. Tujuan utama dari tulisan naratif adalah untuk menghibur atau menyampaikan suatu pengalaman atau kejadian tertentu. Menurut Oshima & Hogue (2019), tulisan naratif terdiri dari pengenalan karakter, pengembangan konflik, dan penyelesaian. Contoh: cerita pendek, novel, atau kisah pribadi.

2) **Tulisan Deskriptif**

Tulisan deskriptif adalah tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan detail sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang dimaksud. Tulisan ini berfokus pada ciri-ciri atau sifat dari objek yang dijelaskan, baik secara fisik maupun emosional. Keraf (2018) berpendapat bahwa tulisan deskriptif mengandalkan penggunaan kata-kata yang mampu menciptakan gambaran mental bagi pembaca. Contoh: deskripsi tempat wisata, deskripsi orang, atau deskripsi situasi.

3) **Tulisan Eksposisi**

Tulisan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan informasi tentang suatu hal dengan jelas dan terperinci. Dalam jenis tulisan ini, penulis menyajikan fakta atau penjelasan yang bersifat objektif, tanpa mengandung opini atau argumen pribadi. Nopriani (2019) mengemukakan bahwa eksposisi biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau pengetahuan tertentu secara objektif. Contoh: artikel ilmiah, laporan penelitian, atau panduan.

4) **Tulisan Argumentatif**

Tulisan argumentatif bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu pendapat atau ide dengan memberikan alasan yang logis dan bukti-bukti yang mendukung. Penulisan menggunakan argumen yang kuat untuk membujuk pembaca agar menerima pandangan yang disampaikan. Menurut Brain Academy (2024), tulisan argumentatif mengandalkan argumen yang kuat dan dukungan fakta untuk meyakinkan pembaca. Contoh: esai argumentatif, surat pembaca, atau opini.

Pada pembelajaran menulis di kelas 5 SD, jenis tulisan yang paling banyak dipelajari adalah tulisan naratif dan deskriptif. Namun dalam PTK ini, jenis tulisan yang menjadi fokus adalah cerita pendek naratif.

Proses menulis adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh penulis untuk menghasilkan tulisan yang baik dan efektif. Menurut Kombi.id (2024), proses menulis terdiri dari beberapa tahap, yang meliputi perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyelesaian. Dalam konteks menulis cerita pendek, proses ini melibatkan kegiatan berikut:

1) **Perencanaan (*Prewriting*)**

Pada tahap ini, siswa merencanakan apa yang akan ditulis. Mereka memilih topik atau tema yang akan ditulis, serta mengumpulkan ide-ide yang akan dimasukkan ke dalam tulisan.

2) **Penulisan Draft (*Drafting*)**

Setelah perencanaan, siswa memulai draf pertama dari cerita atau tulisan mereka. Di tahap ini, siswa fokus pada penulisan ide-ide mereka tanpa terlalu khawatir tentang kesalahan tata bahasa dan kalimat.

3) Revisi (*Revisiting*)

Setelah menyelesaikan draf pertama, siswa melakukan revisi untuk memperbaiki ide, struktur, dan kelancaran tulisan, pada tahap ini, siswa mengevaluasi apakah tulisan mereka sudah jelas dan apakah alur cerita sudah masuk akal.

4) Penyelesaian

Tahap akhir adalah penyelesaian, di mana siswa menuliskan versi final dari cerita pendek mereka. Di sini, fokusnya adalah memastikan bahwa tulisan sudah selesai, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

Cerita Pendek

Menurut KBBI, cerita pendek berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung makna tuturan tentang bagaimana sesuatu dan relatif singkat berarti cerita yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata memberikan kesan dominan juga fokus pada satu karakter saja dalam cerita pendek.

Narayukti (2020) mengemukakan bahwa cerpen merupakan cerita rekaan yang mengungkapkan unsur-unsur karya sastra secara padat, ringkas, dan langsung menghadirkan konflik pada tokohnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dibuat secara singkat, jelas, ringkas dan memiliki unsur-unsur cerpen tersebut. Adapun unsur pembangun cerpen terdiri atas tema, tokoh, setting, sudut pandang, dan gaya Bahasa.

- a) Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.
- b) Alur adalah rangkaian peristiwa yang ditulis dari awal hingga akhir. Alur tersebut juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang terjalin dan mampu menggerakkan jalan cerita menuju berbagai konflik dan kerumitan hingga ke arah klimaks dan menuju ke penyelesaian.
- c) Tokoh dan penokohan, Tokoh adalah orang yang mengalami kejadian-kejadian dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinginkan disebut dengan gambaran pengungkapan dari tokoh yang dideskripsikan melalui beberapa karakter dan sifat yang bermacam-macam.
- d) Latar, Latar adalah yang menunjukkan keterangan yang berkaitan dengan tempat, waktu atau suasana kejadian yang sedang terjadi.
- e) Sudut pandang, Sudut pandang adalah segi pandang penulis sebagai pengamat di luar cerita. Pengarang bisa memakai kata ganti orang ketiga untuk menceritakan peristiwa atau tokoh utama. Pengarang bisa mengganti tokoh utama dengan sebutan aku yang memakai kata ganti pertama.
- f) Gaya Bahasa, Gaya Bahasa berguna untuk menciptakan nada atau suasana persuasif. Gaya Bahasa ini memperlihatkan dialog dan interaksi antar tokoh. Penulis perlu memakai bahasa yang cermat untuk menceritakan suasana dan imajinasi pembaca.
- g) Amanat, Amanat moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

Ciri-Ciri Cerita Pendek

Cerita pendek sesuai dengan namanya tentulah pendek. Jika dibaca, biasanya peristiwa di dalam cerita pendek lebih padat. Sementara itu, latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Menurut Thahar (2009:5), di dalam cerita pendek hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Pendapat Thahar tersebut seolah menguatkan definisi cerita pendek menurut KBBI, yakni kisah (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Secara ringkas, Saini (dalam Halo Penulis, 2020) mengemukakan bahwa ciri pokok cerita pendek yaitu: 1) Ceritanya fiksi, 2) Bentuk singkat dan padat 3) Cerita berpusat pada satu peristiwa, 4) Jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, 5) Keseluruhan cerita memberi satu efek/ kesan tunggal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan ciri-ciri cerita pendek yaitu: 1) Pada umumnya bersifat fiktif atau berupa karangan dari penulis, 2) Tidak lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) kata, 3) Saat membaca biasanya selesai dengan sekali duduk. 4) Memiliki bentuk cerita yang sangat singkat, 4) Memiliki pilihan kata yang sederhana dan mudah dipahami, 6) Memiliki alur cerita tunggal, 7) Menceritakan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, 8) Karakter tokoh sederhana. 9) Memiliki pesan moral sehingga pembaca dapat merasakan kisah pada cerpen.

Kriteria Penilaian Cerita Pendek

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap suatu pengukuran untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruk kriteria pada aspek tertentu. Kegiatan menulis dapat berjalan dengan baik, apabila memiliki kriteria dalam keterampilan menulis untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerpen peserta didik melalui karangan cerpen yang telah dibuat. Menurut Harimurti (2020), terdapat 5 aspek dalam keterampilan menulis cerita, yaitu: 1) Kesesuaian dengan gambar. 2) Ketepatan logika urutan cerita, 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita, 4) Ketepatan kata, 5) Ketepatan kalimat, 6) Ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek yang baik dan sesuai dengan kaidah sastra dengan kriteria penilaian yang mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Kesesuaian tema dan tujuan.
Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana cerita yang ditulis siswa sesuai dengan tema yang telah ditentukan atau relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Struktur dan alur cerita.
Kriteria ini mengacu pada bagaimana cerita pendek dibangun, termasuk pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Struktur cerita yang baik akan membuat alur cerita lebih mudah dipahami. Alur cerita harus dibuat dengan jelas dan mudah dipahami (awal, tengah, dan akhir)
- 3) Penggunaan bahasa
Bahasa yang digunakan dalam cerita pendek sebaiknya sesuai dengan tingkat kemampuan dan mudah dipahami.
- 4) Ketepatan ejaan dan tata tulisan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca).
Kriteria ini menilai apakah cerita pendek bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.
- 5) Kreatifitas cerita.
Cerita yang dibuat harus penuh dengan ide baru dan menarik.

Media Gambar Seri

Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Sadiman (2002:29), media gambar seri biasa disebut *flowchart* atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri dari 3 sampai 4 gambar yang ceritanya berangkaian. Begitu juga menurut Clark dan Mayer (2020), media gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengarang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan media gambar seri adalah media pembelajaran berupa media grafis gambar yang berupa rangkaian cerita yang disusun secara berurutan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya. Kemudian gambar tersebut membentuk sebuah cerita yang gambarnya dipadukan dan diurutkan secara teratur yang memiliki urutan cerita bermakna yang dapat membentuk suatu paragraf.

Karakteristik Gambar Seri

Terdapat beberapa karakteristik dalam media gambar seri, menurut Ratni Megaria, Sunardin, dan Fitriani (2022), gambar seri harus memiliki alur cerita yang jelas dan mudah diikuti. Setiap gambar seri harus menunjukkan urutan kejadian yang membentuk suatu cerita utuh. Hal ini membantu siswa untuk memahami struktur cerita, yaitu awal, tengah, dan akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik gambar seri yaitu:

- 1) Autentik.
Dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- 2) Terlihat menarik.
Gambar seri harus memiliki ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Ilustrasi harus jelas, penuh warna, dan mudah dipahami.
- 3) Gambar saling berkaitan.
Gambar seri berfungsi untuk memandu siswa dalam menulis cerita. Setiap gambar dalam seri harus disusun dalam urutan yang logis dan teratur, membentuk sebuah alur cerita yang jelas. Hal tersebut membantu siswa memahami struktur cerita yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir
- 4) Sederhana dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
Gambar seri harus menggambarkan situasi yang umum bagi anak-anak usia kelas 5 SD. Misalnya, situasi di sekolah, rumah, atau lingkungan sekitar mereka.
- 5) Mendorong kreativitas.
Meskipun gambar seri memiliki urutan yang jelas tetapi siswa diberi kebebasan untuk menambahkan elemen kreatif dalam cerita mereka. Media gambar seri harus mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan mengekspresikan pemikiran mereka secara kreatif.
- 6) Berbagai jenis gambar.
Media gambar seri mencakup berbagai jenis gambar, seperti gambar karakter, objek, atau latar belakang yang mendukung alur cerita.
- 7) Memiliki kata kunci petunjuk atau panduan
Setiap gambar seri bisa dilengkapi dengan petunjuk singkat atau kata kunci yang membantu siswa dalam mengembangkan cerita. Misalnya “apa yang terjadi setelah gambar ini?”

- 8) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kelebihan dan Kekurangan Gambar Seri

Dari hal yang dikemukakan mengenai media gambar seri, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita dengan yang mengandung makna tertentu dan gambar-gambar dapat dibuat dalam bentuk cerita yang menarik. Namun, dalam media gambar seri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media tersebut antara lain:

- 1) Sifatnya konkrit, lebih jelas dibandingkan media verbal sehingga dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
- 2) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa diminta untuk menganalisis gambar yang ada.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik usia muda maupun usia tua.
- 4) Harganya terjangkau dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.
- 5) Lebih menarik untuk siswa.

Kekurangan pada media gambar seri adalah:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata saja.
- 2) Ukurannya sangat terbatas.
- 3) Tidak dapat menunjukkan gerak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2025 (mulai kegiatan persiapan sampai kegiatan penelitian). Lokasi penelitian ini adalah SD St.Yosef, Jln. Merga Silima No. 18 Sidikalang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD St. Yosef Sidikalang Kelas V-A tahun pelajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa 34 orang, 16 laki-laki dan 19 perempuan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama pretest dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa perlakuan, dan kedua posttest untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes tertulis yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi
Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan.
2. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau karya siswa yang terkait dengan kegiatan menulis cerita pendek, misalnya hasil karya siswa.
3. Tes tertulis
Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis.
kegiatan menulis, kreativitas siswa dalam mengembangkan cerita, penggunaan struktur cerita, dan keterampilan dalam merencanakan cerita.

Table 1 Rubrik Penilaian.

Aspek yang dinilai	Deskripsi kriteria	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor maksimal
Kesesuaian cerita dengan gambar	Cerita yang dibuat sesuai dengan gambar seri yang diberikan	Cerita tidak sesuai dengan gambar seri.	Cerita sebagian besar tidak sesuai dengan gambar seri.	Cerita sesuai dengan gambar seri, tetapi ada sedikit ketidaksesuaian.	Cerita sepenuhnya sesuai dengan gambar seri, mengikuti urutan gambar dengan baik.	4
Alur cerita	Alur cerita berjalan dengan jelas dan mudah dipahami (awal, tengah, dan akhir)	Alur cerita tidak jelas atau terputus-putus.	Alur cerita cukup jelas, namun ada bagian yang membingungkan	Alur cerita jelas, namun masih ada sedikit kebingungan di beberapa bagian.	Alur cerita sangat jelas dan mengalir dengan baik dari awal hingga akhir.	4
Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat usia siswa, mudah dipahami	Banyak kesalahan Bahasa dan sulit dipahami	Ada beberapa kesalahan bahasa yang mengganggu pemahaman	Bahasa digunakan dengan baik, walaupun ada sedikit kesalahan	Bahasa sangat baik, jelas, dan mudah dipahami tanpa kesalahan	4
Kreativitas cerita	Cerita kreatif dan menarik berdasarkan gambar seri	Cerita sederhana atau biasa saja	Cerita cukup kreatif, tetapi ide masih umum	Cerita kreatif dengan beberapa ide yang menarik	Cerita sangat kreatif, penuh dengan ide baru, dan menarik	4
Ketepatan ejaan dan tata tulisan	Penulisan cerita sesuai dengan ejaan dan tata tulis.	Banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca yang mengganggu pemahaman cerita.	Terdapat beberapa kesalahan ejaan atau tanda baca yang cukup mengganggu pembacaan	Hanya ada beberapa kesalahan kecil dalam ejaan atau tanda baca yang tidak mengganggu pemahaman cerita.	Ejaan dan tanda baca sangat tepat, tidak ada kesalahan penulisan sama sekali	4
Jumlah skor						20

Skor maksimal = 20 Skor minimum = 4

Keterangan:

18 - 20 = sangat baik, 16 - 17 = baik, 14 - 15 = kurang baik, 4 - 13 = sangat kurang baik

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan dan tes diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita dengan penerapan media gambar seri. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase untuk menghitung ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan persentase kemampuan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus 1, dan siklus II. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek kelas V-A SD St, Yosef Sidikalang melalui media gambar berseri.

Desain Penelitian



Gambar 1. Siklus PTK
Sumber : Arikunto, 2006 : 97

Prosedur Penelitian

1. Prosedur penilaian (Tahap Penelitian)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 jam pelajaran dan siklus II dilakukan dalam 2 jam pelajaran. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Rencana tindakan

Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pada materi cerita pendek. Menyiapkan lembar observasi siswa, menyiapkan media pembelajaran serta menyusun soal tes.

b. Guru melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

c. Observasi

Dalam hal ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan observasi meliputi lembar observasi untuk menilai siswa yaitu pengamatan keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh baik itu dari hasil tes, pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai penyusun tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Post-Test

Tuntas	Tidak tuntas
13 siswa	22 siswa

Sebelum pelaksanaan PTK, hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek kurang memuaskan, sebanyak 22 siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. KKM kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa.

1) Hasil Penelitian Siklus I

Rata-rata perolehan nilai belajar siswa adalah 74,41. Ketuntasan siswa mencapai 21 siswa atau 60,00 % siswa tuntas, masih ada 14 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Siklus I

NO	Skor nilai	Jumlah siswa
1	40	-
2	50	6
3	55	1
4	60	2
5	65	4
6	70	1
7	75	-
8	80	8
9	85	4
10	90	6
11	95	3
12	100	-
13	Total	35

2) Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,29 dengan ketuntasan mencapai 88,57 % dimana sebanyak 11,42 % siswa belum mencapai KKM kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang yaitu 80.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus II

NO	Skor Nilai	Jumlah siswa
1	40	-
2	50	-
3	55	-
3	60	4
4	70	-
5	80	10
6	85	5
7	90	6
8	95	3
9	100	7
	Total	35

Table 4. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Cerita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

NO	Nama Siswa	Mata Pelajaran			
		Bahasa Indonesia			
		KKM	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Adriella Lasmaria Sinaga	80	80	90	95
2	Alfransdo Imanuel Purba	80	80	85	90
3	Alvin Ojahan Tua Sihaloho	80	70	80	90
4	Arneta Yohana S. Lingga	80	80	90	100
5	Aron Nciho Natanael Aruan	80	60	65	80
6	Chintya Rehulina Silalahi	80	60	65	80
7	Cindi N.B. Aritonang	80	60	85	80
8	Clarissa Marchya Berutu	80	40	50	80
9	Damianus F Naibaho	80	60	80	90
10	Elsa M Simanullang	80	50	65	80
11	Evi A Nainggolan	80	50	85	80
12	Fatra S Sitanggang	80	40	50	60
13	Fricilya Starigan	80	40	50	80
14	Given Natanael Sinaga	80	80	95	90
15	Elisa Hutasoit	80	60	70	80
16	Gracelyn Maranatha L. Gaol	80	50	65	80
17	Hega Hagay Agrifa Ginting	80	40	50	60
18	Higuan A Siburian	80	60	80	85
19	Indah Aura Felicia Tampubolon	80	90	95	100
20	Joel Clinton Sitohang	80	50	60	80
21	Jones Maruli Tua Nainggolan	80	90	95	100
22	Joy Cristover Pakpahan	80	40	50	60
23	Khansa Naomi Simanullang	80	50	60	80
24	Mario M Kudadiri	80	40	50	60
25	Marsya Liliani Sinaga	80	85	90	100
26	Nowela Samosir	80	85	90	100
27	Olan Jogi Sitanggang	80	80	85	90
28	Quinsha AMora Nahampun	80	50	55	80
29	Requenna Purba	80	95	100	100
30	Rivander Ernest Panggabean	80	85	90	100
31	Romauli Gracelia Hutagalung	80	80	85	95
32	Ryland Tristan Simbolon	80	60	85	80
33	Selin Zaneta Banjarnahor	80	80	85	90
34	Trisaecto Dinanti Sihombing	80	60	85	80
35	Warren Bramasta Kudadiri	80	60	80	90
Jumlah Siswa		35			
Skor Rata-rata		63, 97	74, 41	85, 29	
Skor Maksimal		90	95	100	
Skor Minimal		40	50	60	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 74, 41 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 63, 97. Pada siklus II meningkat menjadi 85, 29. Berdasarkan data tersebut hipotesis dalam

penelitian ini diterima karena ada peningkatan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang, menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Media ini dipilih karena visualnya yang menarik dapat memotivasi serta memicu imajinasi anak-anak untuk mengembangkan cerita, yang membantu anak berpikir kreatif dalam menyusun ide-ide mereka. Media gambar seri juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, media gambar seri yang menarik perhatian dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa cenderung lebih tertarik menulis jika mereka merasa terlibat secara visual, dan ini membuat pembelajaran lebih efektif. Media gambar seri biasanya terdiri dari urutan gambar yang menggambarkan sebuah peristiwa atau cerita secara berurutan sehingga membantu anak dalam pemahaman struktur cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi cerita pendek. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai KKM di atas 80. Pada siklus I dan II, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan belajar dalam menulis cerita pendek melalui tes yang diadakan setelah pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD St. Yosef Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada materi cerita pendek pada siswa kelas V-A. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ketuntasan yang dicapai dari setiap siklusnya. Sebelum tindakan atau pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 37, 14 % dari keseluruhan siswa sedangkan pada siklus I setelah penggunaan media gambar seri siswa yang tuntas dalam KKM 80 sebanyak 21 siswa atau 60, 00 % dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 74,41. Pada siklus II pembelajaran menggunakan media gambar seri sebanyak 31 siswa atau 88, 57% telah tuntas dengan rata-rata kelas 85, 29.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pengertian Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ>
- Emig, J. (1983). *Proses Menulis Siswa Kelas Dua Belas*. Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Inggris, 17(2), 151-164.
- Ekayani, Putu. (2017). "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* vol 2, no. 1, hlm.1–11.
- Herawati, Sufi. (2016). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2: 35–44.

- Maulina, Hasmita, Siti Rohana, and Hariana Intiana. (2021). “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Narayukti, A. (2020). *Cerpen: Cerita rekaan dan unsur-unsur karya sastra*. Bandung: Penerbit Sastra.
- Riadi, M. (2022). *Keterampilan menulis: Mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Saraswati, Rusty, and Wini Tarmini. (2022). “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3: 870–876.
- Subana, M dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soejito, A., & Nugroho, H. (2019). *Karangan yang baik dan urutan logis dalam penulisan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.